
HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN KEJADIAN DISMINORE PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SIHONONGAN KECAMATAN PARANGINAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2022

Oleh

Lilis Novitarum¹, Imelda Derang², Ester Sianturi³

Prodi S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: 3estermayliana2001@gmail.com

Article History:

Received: 23-05-2023

Revised: 17-06-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:

Age,

Family History,

Nutritional Status,

Dysmenorrhea

Abstract: *Every month women will experience menstruation, most women experience dysmenorrhea women who have an menarche age will have an impact on the incidence of dysmenorrhea and women must maintain nutritional status. This study aims to determine the relationship between demographic characteristics and the incidence of dysmenorrhea in women of childbearing age at Sihonongan Village, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency 2022. This type of research used a cross sectional design. The sampling technique use purposive sampling, totaling 90 respondents. The instrument used is a demographic characteristics questionnaire and a dysmenorrhea questionnaire. The results showed that the family history is 65.6%, nutritional status show good category 90% and the incidence of dysmenorrhea was 86.7%. Based on the results of the Fisher exact test statistical test, age is not associated with the incidence of dysmenorrhea, the p-value is 0.867 (>0.05), family history is associated with the incidence of dysmenorrhea, the p-value is 0.006 (<0.05), nutritional status is not associated with the incidence of dysmenorrhea obtained p-value 0.343 (>0.05). It is recommended for women of childbearing age to pay more attention to nutritional status such as consuming fruits and vegetables that are high in vitamins, protein, and carbohydrates and drinking enough water.*

PENDAHULUAN

Menstruasi pertama atau biasa disebut menarche yang dialami oleh wanita usia subur (WUS) merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Usia paling lama mendapat menarche adalah 16 tahun, akan tetapi menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur biasanya berusia <12 tahun. Wanita setiap bulannya akan mengalami reproduksi dan mengalami ketidaknyamanan fisik saat menstruasi yaitu nyeri haid atau disminore. Disminore merupakan nyeri perut bagian bawah (suprapubic) dimulai dari sebelum atau selama menstruasi disertai dengan mual, muntah, diare, berkeringat,

pusing, merasa letih dan gelisah berlebihan. Namun nyeri tidak hanya dirasakan dibagian bawah perut saja akan tetapi dirasakan hingga pinggang, panggul, otot paha hingga betis. Disminore disebabkan oleh hormone prostaglandin yang meningkat, meningkatnya hormon prostaglandin disebabkan karena menurunnya hormon-hormon estrogen dan progesteron menyebabkan endometrium yang membengkak dan mati karena tidak dibuahi. Peningkatan hormon prostaglandin menyebabkan otot-otot kandung berkontraksi. Disminore yang lebih sering terjadi pada wanita adalah disminore primer, kemungkinan lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 10-15% sebagian wanita mengalami nyeri haid hebat sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Karakteristik terjadinya disminore antara lain, usia, status gizi, riwayat keluarga (Wulandari, Dkk 2018).

Angka kejadian disminore di dunia cukup besar, yang terjadi di Amerika Serikat ditemukan 60-91 % wanita disemua wilayah mengalami disminore lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami disminore (Romlah, 2020). Prevalensi disminore di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari disminore primer sebesar 54,89% dan 9,36% mengalami disminore sekunder. Pada remaja putri di SMA N 2 Medan terdapat 85,9%. Dengan kelompok umur 14-15 tahun (86,0%), umur menarche <12 tahun (87,7%), lama menstruasi <7 hari (86,3), siklus menstruasi normal (87,4), sering berolahraga (96,9%), status gizi lebih (100%), dan ada Riwayat keluarga (90,5%)

Survei awal yang dilakukan pada wanita usia subur umur 12-23 tahun di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan dengan 12 responden diperoleh hasil yang mengalami disminore sebanyak 58,3%, umur menarche 12 tahun sebanyak 8,3%, lama menstruasi <7 hari sebanyak 41,7%, dengan gejala nyeri perut bagian bawah sebanyak 83,3%, nyeri pinggang sebanyak 50%, mual sebanyak 8,3%, pusing sebanyak 8,3%, dan emosi 33,3%, dan riwayat keluarga sebanyak 66,7%, pola makan 3x sehari sebanyak 75%, makan menggunakan nasi, sayur, lauk, pauk dengan kadang-kadang sebanyak 75%, memakan buah kadang-kadang sebanyak 75%. Dari data awal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik demografi dengan kejadian disminore pada wanita usia subur di Desa Sihonongan Tahun 2022. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik demografi dengan kejadian disminore pada wanita usia subur di Desa Sihonongan Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Disminore

Menstruasi merupakan keluarnya lapisan endometrium yang menyertai ovum yang tidak dibuahi dari saluran reproduksi berupa cairan yaitu darah. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari. Keluhan yang sering muncul saat menstruasi adalah rasa nyeri. Tingkat nyeri bervariasi dari yang ringan hingga berat. Dalam kondisi tersebut dinamakan disminore, yaitu keadaan nyeri hebat sampai dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Wahyuni et al., 2018). Wanita usia reproduktif yaitu wanita usia subur dari sejak haid pertama hingga berhentinya haid antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah, menikah, janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Firmansyah, et al., 2020).

Gangguan menstruasi yang dihadapi seorang wanita cukup banyak antara lain pre mesntruasi syndrome (PMS), amonere, poligomenore, oligomenore, dan disminore.

Disminore yang sering terjadi adalah disminore primer atau nyeri haid yang terjadi tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Yang dapat mempengaruhi disminore primer yaitu saat menstruasi kurang dari 12 tahun atau biasa disebut menarche dini, siklus haid panjang atau siklus menstruasi lebih dari normal, mengkonsumsi alkohol, stress, merokok (Wulandari, Dkk, 2019).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi disminore

Karakteristik yaitu ciri-ciri yang menggambarkan, demografi mencakup usia, status gizi, riwayat keluarga (Melliniawati et al., 2021). Faktor internal terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormonal. Faktor eksternal seperti makanan, lingkungan dan berat badan yang berlebih (Ariani, 2018). Terjadinya kejadian disminore disebabkan oleh faktor usia menarche, kebiasaan olahraga dan stress, disminore pada wanita bisa dikarenakan karena lama menstruasi lebih dari normal (Indarna, Lisna, 2021).

a. Usia

Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi (Mouliza, 2020). Menarche pada usia dini (<12 tahun) adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya disminore

b. Riwayat Keluarga

Dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit, cedera, perpisahan) akan memengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu. (Mouliza, 2020). Romlah & Mega (2020) menyatakan bahwa riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) yang mengalami disminore menyebabkan seorang wanita untuk menderita disminore parah, hal ini berhubungan dikarenakan kondisi anatomis dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orangtua dan saudara-saudaranya

c. Status Gizi

Status gizi merupakan hal yang penting bagi kesehatan manusia. Status gizi dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh salah satunya adalah fungsi reproduksi (Savitri et al., 2019). Status gizi dikatakan baik apabila nutrisi yang diperlukan baik protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin maupun air digunakan oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan. Gizi kurang atau terbatas akan memengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh juga akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan berdampak pada gangguan haid, dan akan membaik jika asupan nutrisinya baik (Widiyanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Mei s/d 09 Mei 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi wanita yang sudah menstruasi, wanita usia subur 15-49, wanita yang mengalami disminore, indeks massa tubuh (IMT) normal dan tidak normal, riwayat keluarga.

Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner Karakteristik demografi terdiri dari 3 pernyataan, dimana didalamnya terdapat usia, status gizi, riwayat keluarga dan kuesioner disminore terdiri dari 17 pernyataan. Analisa data menggunakan *fisher exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik demografi responden meliputi usia, riwayat keluarga, status gizi di Desa Sihonongan Tahun 2022 akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden meliputi usia, riwayat keluarga, status gizi

Karakteristik	F	%
Usia		
15-31 Tahun	89	98,9
32-49 Tahun	1	1,1
Total	90	100
Riwayat Keluarga		
Tidak	27	30
Ya	63	70
Total	90	100
Status Gizi		
Baik	81	90
Kurang	9	10,0
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik demografi usia yang paling banyak adalah usia 21-31 tahun berjumlah 89 responden (98,9%). Berdasarkan karakteristik riwayat keluarga dengan jawaban ya sebanyak 63 responden (70%) dan tidak sebanyak 27 responden (30%). Status gizi baik diperoleh 81 orang (90%), gizi kurang sebanyak 9 orang (10,0%).

Tabel 2 Distribusi responden kejadian disminore pada wanita usia subur

Kejadian Disminore	F	%
Tidak	12	13,3
Ya	78	86,7
Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 kejadian disminore didapatkan hasil bahwa tingkat kejadian disminore responden yang paling banyak yaitu disminore ya sejumlah 78 responden (86,7%) dan yang paling rendah adalah tidak dengan jumlah 12 responden (13,3%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan hasil bivariat

Dysmenorrhea	P-value
Age	0.867

Family history	0.006
Nutritional status	0.343

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *fisher exact* bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian disminore dengan nilai *p-value* 0,867 ($>0,05$) diikuti oleh riwayat keluarga dengan nilai *p-value* 0,006 ($<0,05$) bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan disminore. Dan hasil tabulasi silang hubungan karakteristik demografi meliputi status gizi dengan kejadian disminore diperoleh hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai *p-value* 0,343 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian disminore pada wanita usia subur di Desa Sihonongan Tahun 2022.

Pembahasan

Sesuai dengan yang diperoleh peneliti di Desa Sihonongan bahwa faktor usia tidak berhubungan dengan kejadian disminore diperoleh hasil uji *fisher exact* 0,867, dilihat dari rendahnya usia <15 tahun dan responden yang lebih dominan berusia 15 hingga 22 tahun. Karena pada wanita usia subur responden sudah memiliki pengetahuan yang luas jadi ketika seorang wanita mengalami menstruasi responden sudah mengetahui bagaimana mencegah agar tidak mengalami disminore yang berlarut. Namun pada responden yang berusia 15-49 diantara usia ini masih ada yang mengalami disminore dikarenakan adanya riwayat keluarga, atau lamanya menstruasi. Sesuai hasil yang diperoleh dari kelompok usia menarche pada responden merupakan usia yang normal dalam mengalami reproduksi maka ketika wanita menstruasi tidak menyebabkan atau tidak timbul nyeri haid atau disminore.

Sejalan dengan penelitian Melliniawati (2021) bahwa usia tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian disminore dikarenakan pada usia akhir 20 akan semakin menurunnya fungsi saraf rahim akibat penuaan. Setiap wanita memiliki hormone prostaglandin yang berbeda-beda dan tidak stabil sehingga semakin tua umur maka semakin berkurang juga hormon prostaglandin yang menyebabkan usia tidak berhubungan dengan disminore.

Penelitian Dita Trimayasari (2014) mengatakan tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian disminore, karena usia kurang dari 12 tahun lebih beresiko terjadinya disminore. Faktor lain yang dapat mempengaruhi disminore ialah adanya faktor genetik atau riwayat keluarga, kurang atau berlebihnya status gizi dan lamanya siklus menstruasi. Berdasarkan hasil uji *statistic fisher exact* 0,006 didapatkan bahwa ada hubungan riwayat keluarga dengan disminore hasil dari kuesioner didapatkan bahwa sebagian wanita usia subur memiliki riwayat keluarga berarti wanita di Desa Sihonongan memiliki faktor genetik atau faktor keturunan dalam terjadinya nyeri haid atau disminore. Faktor keturunan dapat mempengaruhi suatu keluarga, dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dalam suatu keluarga.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada responden yang tidak mengalami disminore dikarenakan pola hidup yang sehat yang dapat mengurangi rasa nyeri jika terjadinya menstruasi dan tidak adanya riwayat keluarga karena tidak ada riwayat keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya nyeri pada saat menstruasi. Responden yang memiliki riwayat keluarga akan tetapi tidak mengalami disminore dapat dikarenakan memiliki pola hidup yang sehat dan akan dapat mengurangi rasa sakit pada menstruasi.

Fatmawati & Aliyah (2020) mengemukakan bahwa riwayat keluarga dapat berpotensi terjadinya disminore karena berkaitan dengan faktor genetik. Faktor genetik dapat menurunkan sifat asli kepada keturunannya. Secara anatomi dan fisiologi pada umumnya sama dengan keturunannya atau orang tuanya, disminore terjadi kepada keluarga karena mempunyai gaya hidup atau pola hidup yang sama.

Penelitian Mouliza (2020) wanita yang mengalami riwayat keluarga dan mengalami disminore dikarenakan riwayat kesehatan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keluarga tersebut, akan tetapi wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga akan tetapi mengalami disminore dapat dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti sering makan makanan junk food atau makanan cepat saji, merokok, tidak pernah berolahraga inilah yang akan meningkatkan rasa nyeri pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact* 0,343 bahwa tidak terdapat hubungan status gizi dengan kejadian disminore. Sesuai dengan yang diperoleh peneliti menggunakan IMT atau Indeks Massa Tubuh untuk mengetahui status gizi pada wanita melalui gambaran proporsi ideal tubuh seseorang antara berat badan dan tinggi badan. Responden memiliki status gizi yang baik, jika semakin banyak status gizi yang tidak berisiko (normal) maka semakin sedikit juga kejadian dismenore pada responden. Akan tetapi responden harus tetap mempertahankan status gizi dalam tubuh agar mengurangi kejadian nyeri haid atau disminore. Karena jika memiliki status gizi yang kurang dapat lebih meningkatkan terjadinya kejadian disminore karena zat didalam tubuh menurun yang dapat menyebabkan hormone-hormon terutama hormone estrogen.

Hasil penelitian Romlah (2020) yang dilakukan di SMK Sasmita jaya 1 Pamulang bahwa dari 60 responden dengan status gizi normal 78,9%, status gizi yang berlebih 57,1% hasil yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan disminore. Menurut hasil penelitian ini ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya disminore bukan dari status gizi akan tetapi dari zat-zat gizi yang dikonsumsi setiap hari. Misalnya makanan cepat saji yang memiliki kandungan tinggi lemak, tinggi kalori.

Hasil penelitian Widiyanto (2020) apabila kekurangan nutrisi akan berdampak pada fungsi reproduksi dan jika wanita memiliki status gizi yang baik maka tidak akan memiliki hambatan pada sistem reproduksi terutama jika sedang menstruasi. Dalam Penelitian widiyanto ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita mengalami status gizi atau IMT yang normal 18,5-24,9 sebanyak 63,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sihonongan berjumlah 90 responden didapatkan bahwa usia tidak ada hubungan dengan kejadian disminore hasil uji *fisher exact* dengan *p-value* 0,867. Riwayat keluarga berhubungan dengan kejadian disminore dari hasil uji *fisher exact* didapatkan *p-value* 0,006. Status gizi tidak ada hubungan dengan kejadian disminore didapatkan hasil uji *fisher exact* dengan *p-value* 0,343.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulandari, A., Hasanah, O., & Woferst, R, "Gambaran kejadian dan manajemen dismenore pada remaja putri di kecamatan lima puluh kota pekanbaru", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, JOM FKp, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember, pp. 468-476, 2018
- [2] Romlah, "The Determinant Factors Of To The Incidence Of Dysminorrhea In Students Of Class Xi Nursing Departement", Vol. 1 No. 1, Desember 2020
- [3] Wahyuni, R. S., Oktaviani, W., Kebidanan, A., & Pekanbaru, I, "*Hubungan indeks massa tubuh dengan dismenorea pada remaja putri di smp pekanbaru*", *Jurnal Endurance* 3(3) Oktober, pp. 618-623, 2018
- [4] Fatmawati, E. Aliyah, A.H, "Hubungan Menarche dan Riwayat Keluarga dengan Dismenore (Nyeri Haid)", Vol 11, No 01, Juni 2020
- [5] Wulandari, P., Retnaningsih, D., & Winarti, R, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di Prodi Ners Stikes Widya Husada Semarang", In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*, 2019 October
- [6] DOI: 10.30737/jubitar.v2i2.1957 Melliniawati, T. Kirana, M.C. Aenia, D. Alfiani R.R. Nurzakiah A, Nasution, A.S. et al, "Pengaruh Usia Menarche Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Kelas 3 Smp", Vol 2, No 2 , November, pp. 284-295, 2021
- [7] Ariani, M, "*Primer pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Banjarmasin*", Volume VII No. 14 Oktober 2018.
- [8] Indarna, Asep Aep, "Usia Menarche dan Lamanya Menstruasi dengan Kejadian Dismenore Primer pada Siswi Kelas X Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang" *Journal of Nursing and Public Health* 9.2 pp, 11-17, 2021
- [9] <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.912>, Mouliza, N, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019", *J Iilm Univ Batanghari Jambi*, Juli, pp, 545-550, 2020.
- [10] Savitri, N. Citrawathi, D. M. Dewi, N, "Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche Dengan Kejadian Disminore Siswi SMP Negeri 2 Sawan", *J Pendidik Biol Undiksha*, Volume 6 Nomor 2, pp. 93-102, 2019.
- [11] Widiyanto, A., & Lieskusumastuti, A. D, "Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Dismenorea", *Avicenna: Journal of Health Research*, Vol 3 No 2. pp. 131-141, Oktober, pp. 2, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN